



Penyuluhan Kesehatan Tentang Penanganan Kecelakaan pada Anak Bagi Kader Posyandu Kantil, Pringwulung Depok, Sleman

Istichomah^{1*}

¹Profesi Ners, STIKes Yogyakarta

*Email: istichomahusman@yahoo.com

Abstrak

Keywords:

penyuluhan kesehatan;
penanganan; anak
jatuh; kader Posyandu

Kecelakaan merupakan penyebab tersering kematian anak-anak di Inggris dan Wales. Hampir 400 anak meninggal di tiap tahunnya, 65% adalah anak laki-laki. Kecelakaan di jalan terutama melibatkan anak usia sekolah, sedangkan kecelakaan di rumah terutama melibatkan anak di bawah usia 5 tahun Indonesia setiap tahunnya hampir 1 juta anak meninggal terjadi disebabkan oleh kecelakaan. Solusi dalam masalah program kemitraan masyarakat ini adalah kegiatan Penyuluhan Penanganan kecelakaan pada anak bagi ibu-ibu kader Posyandu Kantil yaitu memberikan informasi mengenai kejadian kecelakaan yang sering terjadi apada anak, pencegahan, dan penanganan meliputi balut bidai, perawata luka sedrhana, kompres hangat dan dingin, diare, mimisan, serta mual dan muntah. Kegiatan dan program pelatihan ini bersifat aktual dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku untuk penanganan kecelakaan pada anak. Metode yang digunakan adalah dengan ceramah dan demonstrasi. Peserta nampak antusias untuk bertanya dan melakukan tindakan yang sudah diajarkan. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di aula Pedukuhan Pringwulung, Condong Catur Depok, Sleman, dapat disimpulkan bahwa acara berjalan lancar. Peserta terdiri dari 25 ibu-ibu kader Posyandu Kantil Pedukuhan Pringwulung , Condong Catur Depok, Sleman. Dari hasil evaluasi secara lisan dapat diketahui bahwa ibu-ibu yang mengikuti penyuluhan dan menjawab pertanyaan dan mendemonstrasikan Kembali tidakan penanganan kecelakaan dengan baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan penyuluhan dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

1. PENDAHULUAN

Keluarga adalah elemen penting dalam perawatan anak mengingat anak merupakan unsur dari keluarga yang menentukan kualitas sebuah bangsa. Kehidupan anak dapat ditentukan oleh lingkungan terutama keluarga yang ada di tempat tinggalnya [1]. Baik atau buruknya perkembangan perilaku, sikap dan pribadi anak ditentukan oleh peran keluarga dan

lingkungannya. Tanggung jawab dan peran orang tua dalam mewujudkan anaknya menjadi generasi yang sukses sangat dibutuhkan agar anak tidak salah dalam penangan permasalahan baik dari sisi bip, psiko dan sosialnya. Hal ini diperlukan agar masa depan anak sudah dipersiapkan sejak dini sehingga tercipta karakter anak yang baik.



Kejadian kecelakaan di sekolah maupun di lingkungan rumah sangat beragam, misalnya anak terpeleset yang menyebabkan luka robek atau memar, keracunan makanan, tersedak makanan, pingsan dan lain-lain. Tidak jarang kecelakaan yang demikian sering meminta korban. Maka diperlukan tindakan pertolongan pertama pada kasus kecelakaan [2].

Maka diperlukan tindakan pertolongan pertama pada kasus kecelakaan tersebut oleh orang terdekat yang mengetahui kejadiannya. Dalam hal kecelakaan ini maka orang tua atau anggota keluarga yang seharusnya memberikan pertolongan pertama tetapi seringkali terjadi usaha orang-orang yang akan memberikan pertolongan justru mengakibatkan si korban mendapat kerusakan tubuh atau cedera lebih parah dari sebelum mendapat pertolongan. Oleh karena itu pada waktu memberikan pertolongan, perlu diketahui apa yang harus dan yang tidak boleh dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan yang benar pada anggota keluarga khususnya ibu untuk mengetahui cara penanganan yang benar apabila terjadi kecelakaan pada anak [2].

Menurut Putri (2019), citasi [3] Pengetahuan ibu turut mempengaruhi terhadap terjadinya kecelakaan pada balita, ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik tentunya akan menjaga balitanya agar tidak mengalami cedera. Selain pengetahuan, umur, pendidikan dan informasi yang diterima orang tua juga turut memberikan kontribusi terhadap kecelakaan yang dialami oleh balita.

Kecelakaan merupakan penyebab tersering kematian anak-anak di Inggris dan Wales. Hampir 400 anak meninggal di tiap tahunnya, 65% adalah anak laki-laki. Kecelakaan di jalan terutama melibatkan anak usia sekolah, sedangkan kecelakaan di rumah terutama melibatkan anak di bawah usia 5 tahun Indonesia setiap tahunnya hampir 1 juta anak meninggal terjadi disebabkan oleh kecelakaan dan

lebih dari puluhan juta anak-anak lainnya di rawat di rumah sakit karena mengalami kecelakaan dengan luka berat. Terlebih di antaranya yang luka berat banyak menyebabkan cacat permanen dan mendapat gangguan fungsi otak. Kecelakaan yang bisa terjadi antara lain adalah terjatuh, terbakar, dan tenggelam (Depkes RI, 2010). Penelitian Kuschithawati dkk, (2017), menunjukkan adanya prevalensi cedera sebanyak 42,56% (cedera ringan 36,89% dan cedera parah 5,7%).

Pada skala Nasional hasil Riskesdas pada tahun 2013, menunjukkan bahwa peringkat kejadian kecelakaan termasuk di sekolah juga sering terjadi. Dari angka itu, proporsi jenis cedera didominasi oleh luka lecet/memar sebesar 70,9%, terkilir/keseleo 27,5%, dan luka robek 23,2% hingga fraktur [4]. Selain itu, kejadian lain yang selalu terjadi di lingkungan sekolah seperti tersedak, pingsan, mimisan, keracunan, demam dan sakit kepala selalu menjadi masalah pada anak sekolah (Badan Penelitian dan Pengembangan RI, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin (2018) cit [3] di kelurahan Karunrung menunjukkan 6 dari 10 anak usia balita mengalami kecelakaan karena terjatuh, terkena air panas, tersedak makanan karena makan sendiri, kesetrum, luka pipinya akibat tusukan bakso, serta 1 orang dengan usia 9 bulan meninggal pada bulan maret 2013, akibat anak tersebut memasukkan penutup obat ke mulut, sehingga tertelan sampai di leher. Meskipun disadari bahwa masalah keselamatan diri anak merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan, namun data yang representative mengenai keselamatan diri pada anak-anak di Indonesia belum ada. Oleh sebab itu, penelitian tentang keselamatan diri perlu segera dilakukan di Indonesia sehingga dapat diperoleh data yang memadai dan objektif mengenai keselamatan diri pada anak. Data

Berdasarkan hasil survey melalui wawancara kepada ibu-ibu warga Pedukuhan Pringwulung menyebutkan



bahwa sebagian besar ibu-ibu dan para kader Posyandu belum mengetahui cara penanganan yang benar apabila terjadi kecelakaan pada warganya. Para kader Posyandu ingin mengetahui tentang penanganan kecelakaan pada anak tidak hanya dari sisi pengetahuan namun juga ketrampilan menanganinya.

Tujuan penyuluhan tentang penanganan kecelakaan pada anak antara lain sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam penanganan kecelakaan pada anak sehingga dapat mengoptimalkan masa pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

2. METODE

2.1 Tahap persiapan

2.1.1 Melakukan koordinasi dengan ketua kader Posyandu Kantil ibu pedukuhan Pringwulung, Condong Catur, Depok, Sleman, untuk memaparkan tentang program kegiatan yang akan dilakukan. Koordinasi ini diperlukan untuk memperlancar kegiatan. Program kegiatan yang dipaparkan adalah tentang tujuan pelaksanaan dan output dari kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat.

2.1.2 Melakukan koordinasi dengan ketua Posyandu tentang rencana program yang akan dilaksanakan, untuk memudahkan pemaparan program kegiatan disesuaikan dengan waktu dan kondisi para kader. Sehubungan dengan kondisi masih dalam kondisi puasa dan masa pandemi Covid, maka pelaksanaan dilakukan pada siang hari dengan memperhatikan protokol Kesehatan secara ketat.

2.1.3 Sasaran target pengabdian adalah kader Posyandu yang dikumpulkan di ruang Aula pedukuhan Pringwulung, Condong Catur, Depok, Sleman, untuk mendapatkan penjelasan tentang rencana Program kegiatan pengabdian masyarakat.

3.1. Tahap pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 april 2021 jam 10.00-

12.00 wib di ruang Aula Dukuh Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman sebanyak 25 ibu-ibu kader posyandu. Metode yang dilakukan dengan ceramah dan demonstrasi. Penyuluh melakukan pemberian informasi sekaligus mendemonstrasikan cara penanganan anak jatuh antara lain melakukan pembalutan dan pembidaian, mengobati luka sederhana, menangani mimisan pada anak, melakukan kompres hangat dan kompres dingin. Kegiatan penyuluhan ini bersifat aktual dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan sikap dan perilaku penanganan kecelakaan pada anak bagi kader Posyandu Kantil. Kegiatan ini dimulai dengan penyampaian tujuan kepada para kader, selanjutnya dilakukan penyampaian materi penyuluhan tentang cara penanganan kecelakaan pada anak.

2.2 Tahap Evaluasi.

Evaluasi dilakukan saat setelah penyampaian materi apakah siswa memahami tentang cara pemilihan Penanganan kecelakaan pada anak dengan baik. Melalui pertanyaan lisan dengan tanya jawan dan melakukan praktik. Sebanyak 5 pertanyaan secara lisan yang diberikan oleh pemateri dapat dijawab oleh peserta dengan benar.

2.3 Tahap penyusunan laporan

Laporan kegiatan dilaksanakan setelah pelaksanaan kegiatan dan evaluasi selesai dilaksanakan. Penyusunan laporan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan Tri Darma dosen Perguruan Tinggi dan sebagai dokumen penyusunan program-program kegiatan selanjutnya.

2.4 Tahap publikasi

Publikasi kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan secara online melalui website Stikes Yogyakarta.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan tentang penanganan kecelakaan pada anak ini merupakan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (PPPK). Hal ini merupakan upaya pertolongan dan perawatan



sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedis. Hal ini berarti pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh anggota keluarga atau kader PPPK (petugas medik atau orang awam) yang pertama melihat korban. Tujuannya adalah untuk menyelamatkan jiwa atau mencegah kematian, mencegah cacat yang lebih berat, mencegah infeksi, mempertahankan daya korban sampai datangnya pertolongan lebih lanjut dan mengurangi rasa sakit serta rasa takut [2].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara pemberian penyuluhan tentang penanganan kecelakaan pada anak bagi kader Posyandu Kantil di pedukuhan Pringwulung, Condong Catur, Depok, Sleman. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan tentang penanganan kecelakaan pada anak. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan secara lisan berupa tanya jawab dengan peserta penyuluhan. Penyuluh memberikan pertanyaan dan meminta peserta untuk melakukan kembali cara penanganan yang benar meliputi cara balut dan bidai, cara merawat luka sederhana, cara mengatasi mimisan, cara melakukan kompres hangat dan kompres dingin serta cara mengatasi diare dan mual muntah. Dari ke 25 peserta yang hadir, 5 orang aktif dan bersedia menjawab dan mendemonstrasikan penanganan kecelakaan dengan baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan tentang penanganan kecelakaan pada anak dapat tercapai sesuai tujuan.

Penyuluhan Kesehatan sangat efektif digunakan pada ibu-ibu kader untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. [5]. Metode yang tepat selain pemberian materi melalui ceramah, juga dapat dilakukan melalui metode lain seperti demonstrasi, *problem base learning* (PBL) ataupun metode simulasi [5].

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Aula Dukuh Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman dapat disimpulkan bahwa acara berjalan lancar. Peserta terdiri dari 25 ibu-ibu kader Posyandu Kantil sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan pada saat acara berlangsung. Selain itu pengetahuan ibu kader tentang Penanganan kecelakaan pada anak peningkatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada ketua kader dan para kader Posyandu Kantil, Condong Catur, Depok, Sleman, yang telah memberikan kesempatan kepada pemateri untuk melakukan pengabdian masyarakat, serta kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKes Yogyakarta yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- [1] PPSDM KEMENKES RI, "Data Tenaga Keperawatan yang didayagunakan di Fasyankes di Provinsi DI YOGYAKARTA." 2019.
- [2] Waryono, "Pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah," *J. Pppk*, vol. 3, no. 2, pp. 1–13, 2013.
- [3] B. Baharuddin and S. Angriani, "Pelatihan Child Safety dalam Pencegahan dan Penanganan Kecelakaan pada Anak di TK. Aisyiyah Mamajang Makassar," *Bhakti Persada*, vol. 6, no. 1, pp. 1–8, 2020, doi: 10.31940/bp.v6i1.1863.
- [4] R. W. nugroho Muhammad, "Rancangan Kebutuhan Pertolongan Pertama Pada Kesiapan Penanganan Kecelakaan Sehari-Hari Anak Sekolah Dasar," *J. Kesehat. Poltekkes Ternate*, no. 2, pp. 229–237, 2019.
- [5] Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. 2012.